

Analysis of The Calculation of Cost of Production With A Full Costing Approach And Variable Costing As A Determinant of The Selling Price of Crispy Anchovies (Case Study at Bumdes Pelangi Nusantara, Lobuk Village).

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Pendekatan Full Costing dan Variabel Costing Sebagai Penentu Harga Jual Teri Krispi (Studi Kasus Pada Bumdes Pelangi Nusantara Desa Lobuk)

Ananta Fani Aprilia^{1*}, Makhmud Zulkifli²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

¹anantafani23april@gmail.com, ²makhmud.zulkifli@trunojoyo.ac.id

**Corresponding Author*

ABSTRAK

Analisis harga pokok produksi memiliki peranan penting dalam menentukan harga jual suatu produk. Dengan penentuan harga jual yang tepat, perusahaan dapat menentukan harga jual yang akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *Full Costing* dan *Variabel Costing* sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk Teri Krispi di BUMDes Pelangi Nusantara, Desa Lobuk.. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta menggunakan pendekatan komparatif, di mana data primer dan sekunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak BUMDes. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode perusahaan dengan metode *Full costing* dan *Variabel Costing*. kedua metode tersebut menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh perusahaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemilihan metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat sangat mempengaruhi strategi penetapan harga jual produk untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas BUMDes Pelangi Nusantara.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, *Variabel Costing*, Harga Jual

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terus berupaya melakukan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Indonesia melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan pembangunan desa desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pembentukan BUMDes didasarkan pada semangat pemberdayaan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki desa secara optimal dan berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Undang-undang ini menjadi landasan utama bagi pembentukan BUMDes. Dalam Pasal 87 disebutkan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang bertujuan untuk mengelola potensi ekonomi desa. BUMDes didirikan atas inisiatif masyarakat dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa, mendukung pembangunan desa, dan memberikan pelayanan kepada masyarakat.

BUMDes Pelangi Nusantara merupakan suatu badan usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa Lobuk untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan untuk memaksimalkan penggunaan dana desa. Terdapat 4 program utama pada BUMDes Pelangi Nusantara ini yaitu usaha teri krispi, usaha CO'O (ikan tidak layak dimakan yang diolah menjadi sebuah produk ikan krispi), persewaan kios, dan wisata pantai matahari. Salah satu produk yang memiliki potensi pasar yang menarik adalah teri krispi, yang banyak diminati konsumen baik untuk konsumsi sehari-hari maupun sebagai camilan. Teri krispi adalah salah

satu produk makanan olahan yang terbuat dari ikan teri, biasanya jenis ikan teri nasi atau teri jengki. Karakteristik utama teri krispi adalah teksturnya yang renyah dan rasa gurih yang khas, menjadikannya favorit di kalangan konsumen. Pada saat ini, persaingan produk teri krispi di Kabupaten Sumenep cukup banyak. Salah satunya difaktor harga jual. Banyak produk teri krispi baru yang sedang mencari pasar, berlomba-lomba menawarkan harga jual terendah untuk menarik perhatian konsumen. Sehingga hal ini menjadikan persaingan harga jual yang lebih ketat di pasaran. Untuk dapat bersaing di pasar, BUMDes Pelangi Nusantara perlu menentukan harga jual yang tepat. Untuk menentukan harga jual yang tepat, sebuah perusahaan harus melakukan perhitungan harga pokok produksi secara terperinci. Selama ini usaha produk teri krispi yang dikelola oleh BUMDes Pelangi Nusantara belum melakukan perhitungan harga pokok produksi secara terperinci. Akibatnya, data yang dihasilkan kurang akurat. Dalam kasus ini penghitungan harga pokok produksi yang matang akan menjadi penentu harga jual yang akurat.

Andre Henri Slat dalam jurnal Kurniasari et al., (2018) yang menyatakan bahwa Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Dalam penentuan harga pokok produksi harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produksi dan mengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya. Untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi pada industri kecil ini dan menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang tepat, salah satunya adalah menggunakan metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*.

Pada metode *full costing* semua biaya-biaya diperhitungkan baik yang bersifat tetap maupun variabel. Karena salah satu cara pengendalian biaya yaitu dengan menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual suatu produk itu sendiri. Variabel *costing* adalah metode akuntansi manajemen yang dipakai untuk menghitung biaya produk. Dalam metode *variable costing* untuk penentuan harga pokok produksi hanya biaya-biaya produksi variabel saja yang dimasukkan dalam persediaan dan biaya pokok penjualan.

2. Tinjauan Pustaka

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Wowor et al., (2019) BUMDes merupakan institusi yang dibentuk oleh pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan dan ekonomi desa. BUMDes dibentuk berlandaskan atas peraturan perundang-undang yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa. Tujuan BUMDes adalah meningkatkan dan memperkuat perekonomian desa. BUMDes memiliki fungsi sebagai lembaga komersial melalui penawaran sumberdaya lokal yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan social yang berpihak pada kepentingan masyarakat. BUMDes telah memberikan kontribusi positif bagi penguatan ekonomi di pedesaan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut Mulyadi (2007), merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan. Wijaksono (2006:10), mendefinisikan harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva, tetapi apabila tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan. Menurut Efendi & Syafitri (2020), harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik di tambah persediaan produk dalam proses awal dan di kurangi persediaan produk dalam proses akhir. Menurut Hetika & Sari (2019), harga pokok produksi atau *product cost* merupakan elemen penting untuk menilai suatu keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Berdasarkan pengertian tersebut dapat

disimpulkan bahwa harga pokok produksi sangat mempengaruhi harga jual suatu produk pada perusahaan serta dapat memberikan informasi dari pengolahan bahan baku dengan pengorbanan sumber ekonomi untuk kemudian diolah menjadi produk jadi.

Penentuan Harga Pokok Produksi

Hendri et al., (2023), metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan metode variabel *costing*.

1) Full Costing

Mulyadi (2009:17), *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Perhitungan *Full Costing* dengan menjumlahkan seluruh komponen biaya tanpa memperhitungkan produk yang sudah terjual atau belum.

2) Variabel Costing

Variabel *costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam variabel *costing* ada istilah *periode cost* merujuk pada biaya tetap yang digunakan walaupun produk belum terjual.

Harga Jual

Menurut Rudianto (2013:102), bahwa “Harga jual merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perusahaan, salah satunya yaitu tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap perkembangan operasional perusahaan. Menurut Pramandiri et al (2017), Harga merupakan komponen utama dari kepuasan konsumen. Mugiati & Sihombing (2016), dalam jurnalnya mendefinisikan harga jual yaitu jumlah uang atau barang yang dibutuhkan untuk mendapatkan barang atau jasa. Selanjutnya menurut Hendri et al., (2023) harga jual adalah jumlah yang dibebankan unit bisnis kepada pelanggan teratas untuk produk dan jasa yang dijual. Dengan harga jual yang diharapkan dibebankan, perusahaan dapat menutupi semua biayanya dan menghasilkan keuntungan yang dicarinya. Harga jual yang dikenakan untuk produk yang dijual harus tepat. Harga jual harus sesuai dengan kualitas produk yang dijual dan dapat memuaskan pelanggan. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga jual merupakan total biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi barang atau jasa, ditambah persentase laba yang diinginkan

Penentu Harga Jual

Menurut Wardoyo (2016), pendekatan umum dalam penentuan harga jual adalah menambah angka perkiraan laba (*mark up*) pada harga pokok. Beberapa metode dalam menentukan harga jual ialah:

1. *Mark-up pricing*. Metode penetapan harga jual ini caranya dengan menambah keuntungan standar pada harga pokok produksi. Jadi harga jual ialah biaya produksi ditambah keuntungan yang ditetapkan
2. *Target return pricing*. Metode ini menetapkan harga berdasar rencana pengembalian. Perusahaan menetapkan harga agar bisa mencapai tingkat return/pengembalian yang ditargetkan.
3. *Perceived-value pricing*. Perusahaan menetapkan harga jual berdasarkan persepsi nilai yang dimiliki oleh pembeli. Jadi perusahaan tidak menetapkan harga jual berdasar harga pokok produksi, tapi menekankan pada nilai ekspektasi pembeli.
4. *Going-rate pricing*. Perusahaan menetapkan harga berdasar harga umum yang ada. Penetapan harga menggunakan metode ini hanya bersifat mengikuti di pasaran.

5. *Sealed-bid pricing*. Metode ini dapat juga disebut metode penawaran harga dalam sampul tertutup. Produsen menetapkan harga jual dengan melihat kompetitor agar memenangkan persaingan.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, membandingkan metode yang digunakan perusahaan dengan full costing dan variabel costing. Kuncoro & Mudrajad (2009) menyatakan bahwa penelitian deskriptif mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai subjek penelitian. Ariyanti et al (2023) menjelaskan bahwa metode deskriptif menganalisis data dari full costing dan variabel costing untuk menentukan harga produk. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari sumber asli, dan data sekunder melalui studi pustaka dan lapangan. Data primer mencakup opini individu, observasi, dan hasil pengujian.

Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2010) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Contoh dari pengambilan sampel ini adalah seseorang yang dipercaya memiliki pengetahuan mengenai sesuatu yang kita butuhkan, dan bisa jadi orang tersebut bertugas sebagai pemimpin perusahaan dimana akan lebih mudah peneliti untuk menjelajahi obyek dan keadaan sosial yang diteliti. Untuk penelitian ini pimpinan dan pengolah produk teri krispi BUMDes Pelangi Nusantara adalah seseorang yang menginformasikan data yang dibutuhkan untuk penelitian yang dilakukan

Teknik Pengumpulan Data

Proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu melakukan wawancara pada pemilik atau pengolah produk teri krispi BUMDes Pelangi Nusantara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam pembahasan harga pokok produksi. Dokumentasi, di penelitian ini adalah dokumen yang berbentuk tulisan seperti melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai harga pokok produksi, mulai dari pencatatan biaya bahan baku sampai tahap penyelesaian produksi pada produk teri krispi BUMDes Pelangi Nusantara. Studi Pustaka, Pada teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, maka dapat dilakukan beberapa cara seperti membaca dan mempelajari buku dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan analisis harga pokok produksi (Fadli & Ramayanti, 2020)

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Mangintiu et al, (2020) metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu melakukan pengumpulan data, mengolah data dan menganalisis data, dan membandingkan suatu keadaan serta menjelaskan suatu keadaan sehingga dapat di tarik kesimpulan yang meliputi tentang perhitungan harga pokok produksi sedangkan pendekatan metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu analisis data yang dilakukan untuk mrnghitung dan menganalisis harga pokok produksi metode *full costing* dan variabel *costing* dalam menentukan harga jual, sehingga dapat diperoleh dari hasil kedua metode tersebut, kemudian nantinya akan dapat diketahui metode yang efektif digunakan perusahaan dalam menentukan harga jual.

4. Hasil dan Pembahasan

Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Produk Teri Krispi Olahan BUMDes Pelangi Nusantara

Produk Teri Krispi olahan BUMDEs Pelangi Nusantara Desa Lobuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang masih sederhana, sehingga belum mencakup seluruh biaya yang dikeluarkanselama proses produksi. Dalam perhitungannya,

BUMDes Pelangi Nusantara hanya memasukkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. BUMDes Pelangi Nusantara belum memperhitungkan biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Keterangan	Kebutuhan/Bulan	Biaya Satuan	Jumlah
Ikan Teri Nasi	150 kg	Rp 30.000	Rp 4.500.000
Tepung Beras	75 kg	Rp 16.000	Rp 1.200.000
Minyak Goreng	25 Liter	Rp 20.000	Rp 500.000
Penyedap Rasa	90 Saset	Rp 500	Rp 45.000
Plastik Kemasan	5 Pack	Rp 44.000	Rp 220.000
Gas	6	Rp 19.000	Rp 114.000
Gaji Karyawan	2 Produksi (5 kali)	Rp. 240.000	Rp 1.200.000
	2 Pengemas (5kali)	Rp 150.000	Rp 750.000
Total Biaya			Rp 8.529.000
Jumlah Produksi dalam satu bulan			120 kg
Harga Pokok Produksi Per Kg			Rp 71.075

Sumber: Data diolah BUMDes Pelangi Nusantara, Agustus 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui perhitungan harga pokok produksi produk teri krispi yang diproduksi oleh BUMDes Pelangi Nusantara adalah Rp 71.075 per kilogram dengan total biaya selama satu bulan adalah Rp 8.529.000.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing*

Full costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Adapun *Variabel costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam proses produksi teri krispi olahan BUMDes Pelangi Nusantara dapat menghasilkan 120 kg teri krispi dalam satu bulan.

1. Biaya Bahan Baku

Keterangan	Kebutuhan/Bulan	Biaya Satuan	Jumlah
Ikan Teri Nasi	150 kg	Rp 30.000	Rp 4.500.000
Tepung Beras	75 kg	Rp 16.000	Rp 1.200.000
Minyak Goreng	25 Liter	Rp 20.000	Rp 500.000
Penyedap Rasa	90 Saset	Rp 500	Rp 45.000
Gas	6	Rp 19.000	Rp 114.000
Total Biaya			Rp 6.359.000

Sumber: Data diolah oleh BUMDes Pelangi Nusantara, Agustus 2024

Jadi total biaya bahan baku yang dikeluarkan pada proses produksi teri krispi dalam satu bulan adalah Rp 6.359.000.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bagian Pekerjaan	Jumlah	Upah Perolehan	Total
Produksi	2	Rp 120.000	Rp 240.000
Pengemas	2	Rp 75.000	Rp 150.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung 1 Kali Produksi			Rp 390.000

Sumber: Data diolah oleh BUMDes Pelangi Nusantara, Agustus 2024

Produk teri krispi olahan BUMDes Pelangi Nusantara dalam satu kali produksi mengeluarkan total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 390.000. Selama satu bulan BUMDes Pelangi Nusantara bisa menghasilkan 120 kg produk teri krispi, dalam 5 kali

produksi. Jadi total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama 1 bulan adalah Rp 390.000 x 5 = Rp 1.950.000.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik yang berhubungan dengan proses produksi teri krispi yaitu biaya overhead variabel dan biaya overhead tetap.

a. Biaya *overhead* variabel

Biaya *overhead* variabel yang digunakan dalam proses produksi teri krispi terdiri dari biaya bahan penolong serta biaya listrik dan air. Berikut adalah total biaya bahan penolong serta biaya listrik dan air pada proses produksi teri krispi:

Keterangan	Kebutuhan/Bulan	Biaya Satuan	Jumlah
Plastik Kemasan	5 Pack	Rp 44.000	Rp 220.000
Kardus	5 Kardus	Rp 2.000	Rp 10.000
Selotip	1 Roll	Rp 7.000	Rp 7000
Total Biaya Bahan Penolong			Rp. 237.000

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

Keterangan	Biaya Satu Bulan
Biaya Listrik dan Air	Rp 30.000.
Total Biaya Listrik dan Air	Rp. 30.000

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

Jadi total biaya bahan penolong produk teri krispi dalam satu bulan adalah Rp. 237.000. Untuk total biaya listrik dan air yang digunakan dalam proses produksi teri krispi selama satu bulan adalah Rp 30.000.

b. Biaya overhead tetap

Biaya *overhead* tetap yang digunakan dalam proses produksi teri krispi terdiri dari biaya tenaga kerja tidak langsung serta biaya penyusutan mesin dan peralatan. Berikut adalah total biaya tenaga kerja tidak langsung serta biaya penyusutan mesin dan peralatan pada proses produksi teri krispi:

Keterangan	Biaya Satu Bulan
Pengirim	Rp 100.000
Biaya Ongkos Kirim	Rp 50.000
Total Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 150.000

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

Biaya yang dikeluarkan oleh BUMDEs Pelangi Nusantara untuk biaya tenaga kerja tidak langsung dalam satu bulan sebesar Rp 150.000. Biaya tersebut digunakan untuk gaji pengirim dan biaya ongkos kirim.

Keterangan	Harga Per Unit	Jumlah	Harga Beli	Nilai sisa	Umur ekonomis	Beban penyusutan/tahun	Beban Penyusutan/Bulan
Spiner	1.500.000	1	1.500.000	150.000	8	168.750	14.000
Kompor	800.000	1	800.000	80.000	8	90.000	7.500
Wajan	160.000	1	160.000	16.000	4	36.000	3.000
Baskom	10.000	3	30.000	3.000	2	13.500	1.125
Ayakan	7.500	2	15.000	1.500	2	6.750	600
Total Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan						Rp 315.000	Rp 26.225

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

Biaya Penyusutan = (Harga Beli – Nilai sisa) : Umur ekonomis

Jadi, total biaya penyusutan mesin dan peralatan pada proses produksi teri krispi dalam satu tahun sebesar Rp 315.000 sedangkan total biaya penyusutan mesin dan peralatan dalam satu bulan adalah sebesar Rp 26.225.

Total biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya bahan penolong , biaya listrik dan air, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya penyusutan mesin. Berikut rincian perhitungan biaya *overhead* variabel pada produk teri krispi BUMDes Pelangi Nusantara.

No	Keterangan Biaya	Total Biaya
1.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	
	Biaya Bahan Penolong	Rp 220.000
	Biaya Listrik dan Air	Rp 30.000
	Jumlah <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Rp 250.000
2.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	
	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 150.000
	Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 26.225
	Jumlah Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Rp 176.225
	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 426.225

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

Jadi total biaya *overhead* pabrik pada produk teri krispi yang diproduksi oleh BUMDes pelangi Nusantara adalah sebesar Rp 426.225.

Dari semua tabel diatas, dapat diketahui hasil dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Maka dapat mengetahui proses perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dan variabel *costing*.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dan Variabel *Costing*

a. *Full Costing*

No	Keterangan	Total Biaya
1.	Biaya Bahan Baku	Rp 6.359.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.950.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 426.225
Total Biaya		Rp 8.735.225
Jumlah Produksi Dalam satu Bulan		120 kg
Harga Pokok Produksi		Rp 72.794

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat diketahui perhitungan harga pokok produksi pada produk teri krispi adalah Rp 72.794 per kilogram dengan total biaya selama satu bulan adalah sebesar Rp 8.735.225.

b. *Variabel Costing*

No	Keterangan	Total Biaya
1.	Biaya Bahan Baku	Rp 6.359.000
2.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.950.000
3.	Biaya <i>Overhead</i> Variabel	Rp 250.000
Total Biaya		Rp 8.559.000
Jumlah Produksi Dalam satu Bulan		120
Harga Pokok Produksi		Rp 71.325

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat diketahui perhitungan harga pokok produksi pada produk teri krispi adalah Rp 71.325 per kilogram dengan total biaya selama satu bulan adalah sebesar Rp 8.559.000.

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Perusahaan dengan Metode *Full Costing* dan Variabel *Costing*

- Perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dengan metode full costing

Metode	Harga Pokok Produksi
Perusahaan	Rp 71.075
<i>Full Costing</i>	Rp 72.794
Selisih	Rp 1.719

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya selisih sebesar Rp 1.719 antara perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dengan metode *full costing*. Metode *full costing* memiliki total harga pokok produksi lebih tinggi dibandingkan dengan metode perhitungan harga pokok produksi perusahaan.

- b. Perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dengan metode variabel *costing*

Metode	Harga Pokok Produksi
Perusahaan	Rp 71.075
Variabel <i>Costing</i>	Rp 71.325
Selisih	Rp 250

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya selisih sebesar Rp 250 antara perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dengan metode *variabel costing*. Metode variabel *costing* memiliki total harga pokok produksi lebih tinggi dibandingkan dengan metode perhitungan harga pokok produksi perusahaan.

Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketidakakuratan perusahaan dalam menghitung dan mengalokasikan biaya overhead pabrik, termasuk biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap ataupun variabel.

Perbandingan Perhitungan Harga Jual Menggunakan Metode Perusahaan dengan Metode *Full Costing* dan Variabel *Costing*

Selama ini Produk Teri Krispi yang diproduksi oleh BUMDes belum memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi teri krispi secara terperinci dan akurat. Maka dalam menentukan harga jual BUMDes Pelangi Nusantara sebaiknya memperhitungkan seluruh biaya pada proses produksi agar dapat menentukan harga jual dengan tepat. Sehingga perlu adanya metode *full costing* dan variabel *costing* pada Produk Teri Krispi yang diproduksi oleh BUMDes Pelangi Nusantara dalam menentukan harga jual. Berikut adalah perhitungan harga jual menggunakan metode perusahaan dengan metode *full costing* dan variabel *costing*

Perhitungan Harga Jual Metode Perusahaan

Keterangan	Biaya
Harga Pokok Produksi	Rp 71.075
<i>Profit Margin</i>	70%
	Rp 49.753
Harga Jual	Rp 120.828

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

Perhitungan Harga Jual Metode *Full Costing*

Keterangan	Biaya
Harga Pokok Produksi	Rp 72.794
<i>Profit Margin</i>	70%
	Rp 50.956
Harga Jual	Rp 123.750

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

Perhitungan Harga Jual Metode Variabel *Costing*

Keterangan	Biaya
Harga Pokok Produksi	Rp 71.325

Profit Margin	70%
	Rp 49.928
Harga Jual	Rp 121.253

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

Perbandingan Harga Jual Menggunakan Metode Perusahaan dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing

Keterangan	Perusahaan	Full Costing	Variabel Costing
Harga Jual	Rp 120.828	Rp 123.750	Rp 121.253

Sumber: Data diolah penulis, Oktober 2024

Pada tabel diatas, terdapat perbedaan angka yang signifikan pada harga jual yaitu pada metode perusahaan sebesar Rp 120.828, metode *full costing* sebesar Rp 123.750 dan metode *variable costing* sebesar Rp 121.253. Dengan menggunakan metode *full costing* dan variabel *costing* perusahaan dapat menentukan harga jual lebih tepat. Metode *full costing* merupakan metode yang sangat tepat digunakan untuk menentukan harga jual karena semua biaya yang dikeluarkan dihitung secara terperinci dan proporsional.

Dengan memasukkan semua komponen biaya yang sesuai, perhitungan harga pokok produksi akan menjadi lebih akurat, yang pada akhirnya akan menghasilkan harga jual yang lebih sesuai dan berpotensi meningkatkan laba Produk Teri Krispi yang diproduksi oleh BUMDes Pelangi Nusantara.

5. Penutup

Pendekatan perusahaan dalam menentukan harga jual berdasarkan harga pokok produksi kurang relevan karena hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam perhitungannya, produk teri krispi yang diproduksi oleh BUMDes Pelangi Nusantara menghasilkan harga pokok produksi per kilogram sebesar Rp 71.075 dengan harga jual Rp 120.828. Namun, pada metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp 72.794 per kilogram dengan harga jual Rp 123.750 per kilogram teri krispi sedangkan metode variabel *costing* menghasilkan harga pokok produksi lebih rendah dibandingkan metode full costing yaitu sebesar Rp 71.325 per kilogram dengan harga jual Rp 121.253 per kilogram teri krispi. Perhitungan metode *full costing* mengakumulasi semua unsur biaya, baik tetap maupun variabel dalam biaya *overhead* pabrik, sehingga biaya pokok produksi menjadi lebih tinggi. Di sisi lain, metode variabel *costing* hanya memperhitungkan biaya *overhead* variabel dalam menghitung harga pokok produksi. Secara keseluruhan, perbandingan menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh BUMDes Pelangi Nusantara menghasilkan biaya pokok produksi dan harga jual yang lebih rendah karena kurangnya pemahaman tentang perhitungan biaya yang tepat, seperti biaya penyusutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan metode yang lebih komprehensif untuk menentukan harga jual yang akurat dan berpotensi meningkatkan laba.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan pada peneliti untuk Produk Teri Krispi yang diproduksi oleh BUMDes Pelangi Nusantara yaitu:

1. BUMDes Pelangi Nusantara sebaiknya dalam memperhitungkan harga pokok produksi menghitung biaya *overhead* variabel yang meliputi biaya bahan penolong dan biaya listrik. BUMDes Pelangi Nusantara sebaiknya juga menghitung biaya *overhead* tetap meliputi biaya tenaga kerja tidak langsung biaya penyusutan mesin dan peralatan.
2. BUMDes Pelangi Nusantara sebaiknya menggunakan metode *ful costing* karena lebih tepat dan akurat dalam menghitung harga pokok produksi yang menghitung seluruh biaya secara terperinci dan bisa mendapatkan target laba yang diinginkan oleh perusahaan.

Daftar Pustaka

- Ariyanti, S., & Risnawati, U. T. (n.d.). (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Roti Tawar Menggunakan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Pada BNS Bakery. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akutansi (JREA)*, 1(1), 104-112.
- Ch, A., Mangintiu, V., & Ilat, T. (2020). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI ROTI TAWAR DALAM PENETAPAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE VARIABEL COSTING (STUDI KASUS PADA DOLPHIN DONUTS BAKERY MANADO) ANALYSIS OF THE CALCULATION OF COST OF PRODUCTION OF WHITE BREAD IN DETERMINING SELLING PRICES USING THE VARIABLE COSTING METHOD (CASE STUDI ON THE DOLPHIN DONUTS BAKERY MANADO). *Runtu 675 Jurnal EMBA*, 8(4), 675–682.
- Marisya (n.d.). (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan. *Ekonomika sharia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2), 141-152.
- Efendi Rizal; Lili Syafitri. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Diversen Unit Kalidoni Palembang. *Jurnal Kompetitif*, 9(1), 40-46.
- Fadli, I., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Hendri, E., Oktariansyah, O., & Keren, K. H. H. (2023). Analisis perhitungan harga pokok produksi air sebagai dasar penetapan harga jual air pada PDAM Tirta Betuah Kabupaten Banyuasin. *JAЕ (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 8(1), 92–100. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i1.19612>
- Kuncoro, & Mudrajad. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- Kurniasari, D., Huda, A. M., & Masrunik, E. (n.d.). (2018) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Penentu Harga Jual pada Produksi Opak Kembang Cap “KRESS’NO” . *RISET DAN JURNAL AKUTANSI*, 2(2), 73-87.
- Luh, N., Sri, P., & Pradnyani, P. (2019). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA TIBUBENENG KUTA UTARA. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 9(2), 39-47
- Mulyadi. (2009). *Akutansi Biaya*. Salemba.
- Mulyadi. (2007). *Sistem Akutansi*. Salemba.
- Politeknik, H., Bersama, H., Priatna, Y., Politeknik, S., & Bersaa, H. (2019). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM DI KOTA TEGAL. *Jurnal MONEX*, 8(1), 303-314.
- Pramandiri, H. A., Praptapa, A., & Herwiyanti, E. (n.d.). (2017). USING COST ACCOUNTING AS THE BASIS FOR SELLING PRICE DETERMINATION: THE CASE FOR KANSA BAKERY. *Jurnal Akutansi*, 11(1), 32-49.
- Rudianto. (2013). *Akutansi Manajemen: Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Grasindo.
- Sihombing, B. (2016). Effect of Calculation of Cost of Production on Selling Price of Products Manufacturing Companies in Papua (Case Study CV. Sagita Grafika). *Journal of Social and Development Sciences*, 7(3), 6-10.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Wardoyo, D. U. (2016). ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENENTUAN HARGA JUAL ATAS PRODUK (Studi Kasus Pada PT Dasa Windu Agung). *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 183-190.
- Wijaksono, & Armanto. (2006). *Harga pokok produksi*.
- Wowor, M., Singkoh, F., & Waworundeng, W. (n.d.). (2019). PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA KAMANGA KECAMATAN TOMPASO. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1-11.